

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap manusia telah ditakdirkan untuk mendapatkan berbagai masalah di hidupnya. Hidup tidak terlepas dari masalah. Mulai dari masalah yang muncul dari diri sendiri, seperti suatu kekurangan dan kelemahan yang ada di dalam diri manusia itu sendiri. Serta ada pula masalah yang muncul dari orang lain. Contohnya masalah dari kedua orang tua, saudara, teman - teman, dan orang sekitar. Tidak hanya itu, masalah juga dapat timbul dari lingkungan. Hal ini didukung dengan pendapat Abdul Cholil yang dikutip dari Tomi Iswoyo (2015:1) yang mengatakan Masalah adalah bagian dari kehidupan. Setiap orang pasti pernah menghadapi masalah, bisa bersumber dari diri sendiri maupun bersumber dari orang lain.

Semua masalah yang terjadi pada manusia akan membuat seseorang bersikap dan berperilaku, yang terkadang juga menyebabkan sebuah konflik yang terjadi. Konflik tersebut bisa timbul dari diri sendiri, seperti konflik batin ataupun konflik dengan orang lain berupa pertengkaran atau adu mulut. Dari cara menghadapi masalah, sikap, dan konflik tersebut terbentuklah kepribadian psikologis seseorang.

Kepribadian atau *psyche* adalah mencakup keseluruhan pikiran, perasaan dan tingkahlaku, kesadaran dan ketidaksadaran. Kepribadian membimbing orang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Pengembangan kepribadian seseorang harus berusaha mempertahankan kesatuan dan harmoni antar semua elemen kepribadian. Dilihat dari pengertian kepribadian, maka digunakan drama Jepang untuk meneliti karena dapat meneliti kepribadian manusia khususnya orang Jepang. (Alwisol, 2009:39)

Drama Jepang tersebut mengisahkan keseharian masyarakat Jepang yang dapat diteliti, terutama aktor utamanya karena pemeran utama dalam sebuah cerita

akan mendapatkan banyak konflik, masalah yang dapat mempengaruhi kepribadiannya. pemilihan drama Jepang karena dalam drama ini banyak mencerminkan unsur budaya Jepang dan kepribadian orang Jepang itu sendiri. Seperti budaya orang Jepang yang giat kerja, sosialitas orang Jepang, dan banyak lagi.

Setiap karya sastra seperti drama Jepang terdapat tokoh utama yang memiliki kepribadian yang unik. Salah satunya terdapat pada tokoh utama dalam *Rich Man Poor Woman* bernama Hyuga Toru (diperankan oleh Shun Oguri). Hyuga Toru adalah seorang presiden direktur yang memimpin sebuah perusahaan bernama *Next Innovation*. Dia membangun perusahaan dari nol bersama teman baiknya bernama Asahina. Sekarang dia telah menjadi milyarder, namun hatinya tidak bahagia karena dia masih belum menemukan ibu kandungnya bernama Sawaki Chihiro. Dia juga mempunyai penyakit aneh yaitu dia tidak bisa mengingat nama dan wajah orang yang dikenalnya dengan jangka waktu yang lama. Jadi dia tidak bisa mengingat wajah dan nama orang yang ditemuinya kemaren, maupun hari sebelumnya, atau beberapa bulan yang lalu. Ditengah perjalanan mencari ibunya, Hyuga Toru bertemu dengan seorang wanita bernama Natsui Makoto (yang diperankan oleh Ishihara Satomi) . Yang lama-kelamaan mereka terhubung kembali dengan sebuah kejadian dan menjadi saling jatuh cinta.

Drama Jepang *Rich Man Poor Woman* ini menarik untuk ditonton karena di setiap sisi ceritanya mempunyai pesan yang bermakna. Diantaranya cerita ini membuat semua orang mengerti bagaimana caranya untuk tidak menyerah, dan terus berjuang menggapai impian, walau banyak rintangan yang menghadang. Belum lagi di dalam cerita ini kita akan mendapat banyak motivasi hidup agar mencapai kesuksesan. Diantaranya drama *Rich Man Poor Woman* memberikan arti kata kegagalan yang sebenarnya, karena kegagalan bukanlah sebuah bencana tapi kegagalan adalah awal dari sebuah kesuksesan. ditambah *Ending* ceritanya membuat para penonton terharu, terenyuh, dan bahagia dengan *happy ending*nya.

Disela-sela drama juga kadang membuat penontonnya tertawa dengan komedinya yang khas. Keunggulan akting pemeran utama dalam drama *Rich Man*

Poor Woman membuat drama ini memborong 4 penghargaan dalam *77th Television Drama Academy Awards*, diantaranya menang dalam kategori *Best Actor* dan *Best Supporting Actress*.

Melalui drama *Rich Man Poor Woman*, akan dikaji karakter pemeran utama bernama “Hyuga Toru” dengan teori kepribadian dari Gordon Allport. Hyuga Toru memiliki masa lalu yang suram karena ditinggalkan sebatang kara oleh ibu kandungnya sendiri, karena hal itulah dia mempunyai kepribadian yang agak keras dan tidak menghargai orang, serta karena penyakit yang dideritanya, dia dibenci oleh orang disekitarnya. Beruntung saja ada seorang wanita yang dapat mengubah kepribadiannya semakin baik kepada orang lain.

Alasan memilih teori ini karena dalam pembahasan Drama Jepang belum ada yang membahas Karakter Kepribadian dari teori Kepribadian Gordon Allport yang dialami oleh tokoh utama “Hyuga Toru” dalam drama *Rich Man Poor Woman* dan unsur intrinsik yang ada di dalam drama Jepang tersebut.

1.2 Penelitian yang Relevan

Tinjauan akan penelitian terdahulu memiliki fungsi agar tidak ada kesamaan pada penelitian yang diteliti. Penelitian ini mengambil objek material berupa drama Jepang berjudul *Rich Man Poor Woman* yang diproduksi oleh *Jun Masumoto* dengan menganalisis unsur intrinsik dan karakter kepribadian tokoh Hyuga Toru. Sepengetahuan penulis berdasarkan pencarian di perpustakaan dan internet, belum ada yang meneliti kepribadian tokoh Hyuga Toru yang memakai teori kepribadian Gordon Allport dalam drama *Rich Man Poor Woman*.

Ada penelitian mengenai kepribadian tokoh utama dalam karya sastra, diantaranya yaitu

1. Penelitian tentang kepribadian tokoh utama juga pernah dilakukan juga oleh Ika Yoanita (2011) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang dalam skripsinya yang berjudul “Kepribadian Tokoh Utama “*Ketika Cinta*

Bertasbih” Episode 1 Karya Habiburrahman El Shirazy Berdasarkan Teori Gordon Allport”. Hasil penelitian ini mengungkapkan tentang pemaparan kepribadian tokoh utama dalam Cerpen Ketika Cinta Bertasbih menurut teori Kepribadian Gordon Alport.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi:

1. Hyuga Toru memiliki masa lalu yang suram karena ditinggalkan sebatang kara oleh ibu kandungnya sendiri.
2. Hyuga Toru mempunyai penyakit aneh yaitu dia tidak bisa mengingat nama dan wajah orang yang dikenalnya dengan jangka waktu yang lama.
3. Bertemu dengan wanita yang bernama Sawaki Chihiro mengubah hidup Hyuga Toru menjadi lebih baik.

1.4 Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya membatasi ruang lingkup penelitian pada karakter kepribadian yang ada dalam tokoh utama “Hyuga Toru” dalam drama *Rich Man Poor Woman* Episode 1 sampai selesai.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, adapun masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana unsur intrinsik dalam drama *Rich Man Poor Woman*?
2. Bagaimana karakter kepribadian tokoh utama “Hyuga Toru” dalam drama *Rich Man Poor Woman* berdasarkan kajian teori Kepribadian Gordon Allport?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibahas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendiskripsikan unsur intrinsik yang ada dalam drama *Rich Man Poor Woman*.
2. Memahami dan menganalisa karakter kepribadian “Hyuga Toru” dalam drama *Rich Man Poor Woman* berdasarkan kajian teori *Gordon Allport*.

1.7 Landasan Teori

Menelaah unsur intrinsik, akan membahas tentang tokoh dan penokohan, latar, alur, tema serta amanat. Menelaah unsur ekstrinsik, akan menelaah tokoh Hyuga Toru melalui teori kepribadian dari Gordon Allport. Nurgiyantoro (2010 : 23) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Aspek intrinsik dari karya sastra itu sendiri antara lain tema, alur, penokohan, latar dan sudut pandang. Aspek intrinsik inilah yang turut membangun sebuah karya sastra.

Selain itu Penulis memilih Kepribadian menurut Gordon Allport untuk menjadi teori utama dalam penelitian ini. Menurut Gordon Allport dalam Yoshiko Watanabe (2018, 92), Kepribadian adalah sistem dinamis dalam diri seseorang dengan organisasi psikofisik yang menentukan adaptasi diri terhadap lingkungannya. ... Kepribadian tidak sama dengan perilaku atau aktivitas. Hal itulah yang ada di balik tindakan, yang ada di dalam individu manusia.

Tidak hanya itu, Teori Kepribadian Gordon Allport (dalam *Jurnal Artikulasi Vol.12 No.2, 2011: 774*) mengatakan bahwa orang-orang yang (matang) dan sehat tidak cukup puas dengan melaksanakan atau mencapai tingkatan-tingkatan yang sedang atau hanya memadai. Mereka didorong untuk melakukan sedapat mungkin, untuk mencapai tingkat penguasaan dan kemampuan yang tinggi dalam usaha memuaskan motif-motif mereka.

1. Adanya perluasan Perasaan Diri

Allport mengatakan bahwa, suatu aktivitas harus relevan dan penting bagi diri, harus berarti bagi orang lain.. Semakin seseorang terlibat secara aktif dengan berbagai ide (baik ide-ide yang sama atau ide-ide yang berseberangan), maka semakin juga sehat secara psikologis.

2. Memiliki Hubungan Diri yang Hangat dengan Orang Lain

Orang yang sehat secara psikologis mampu memperlihatkan keintiman (cinta) terhadap orang tua, anak, teman kerja, dan partner secara setia. Apa yang dihasilkan oleh kapasitas untuk keintiman ini adalah suatu perasaan perluasan diri yang berkembang baik

3. Keamanan Emosional

Menurut Allport (dalam Jurnal Artikulasi Vol.12 No.2, 2011: 775) keamanan emosional seseorang yang memiliki kepribadian sehat ditandai oleh tiga kualitas, yaitu: penerimaan diri, menerima emosi-emosi manusia, sabar terhadap kekecewaan.

4. Memiliki Persepsi Realistis

Orang-orang yang memiliki kepribadian sehat memandang dunia mereka secara objektif. Mereka pantang menyalahkan dunia luar dan mereka mampu menilai sukses atau gagal sebagai sesuatu yang wajar, Mereka menerima realitas sebagaimana adanya.

5. Memiliki Keterampilan-keterampilan dan Tugas-tugas

Allport menekankan pentingnya pekerjaan dan perlunya menenggelamkan diri sendiri di dalamnya. Menurut Allport pekerjaan dan tanggung jawab dapat memberikan arti dan perasaan kontinuitas untuk hidup. Tidak mungkin seseorang mencapai kematangan dan kesehatan psikologis yang positif tanpa pekerjaan yang penting dan melakukannya dengan dedikasi, komitmen, dan keterampilan-keterampilan.

6. Memiliki Pemahaman Diri

Pengenalan diri yang memadai menuntut pemahaman tentang hubungan (baik persamaan maupun perbedaan) antara gambaran tentang diri yang dimiliki seseorang dengan 'dirinya' menurut keadaan yang sesungguhnya. Semakin dekat hubungan antar kedua gagasan ini, maka individu juga semakin matang.

7. Memiliki Filsafat Hidup yang Mempersatukan

Orang-orang yang sehat melihat ke depan, didorong oleh tujuan dan rencana jangka panjang. Orang-orang ini mempunyai suatu perasaan

yang kuat dalam menetapkan suatu tujuan, dalam memilih suatu tugas untuk dikerjakan sampai selesai.

1.8 Metode Penelitian

Dilihat dari rumusan permasalahan yang dibahas, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Deskriptif Analisis (Sugiono: 2009; 29) adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Terakhir tidak lupa untuk memeriksa pencatatan agar tidak terjadi kesalahan dalam pengumpulan data dan analisis data. dilakukan pengamatan, penerjemahan, dan analisis dari episode 1-11 kurang lebih 3 jam per hari bahkan lebih untuk 1 episodnya.

1.9 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dengan hasil penelitian ini yaitu menambah pemahaman dan pengetahuan pembaca tentang Teori Kepribadian milik Gordon Allport melalui karakteristik kepribadian tokoh Hyuga Toru dan mengenai unsur intrinsik dalam drama Jepang "*Rich Man Poor Woman*".

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah referensi tambahan bagi pembaca dan pembelajar ilmu sastra maupun psikologi, khususnya bagi mereka yang ingin mempelajari kajian kepribadian pada tokoh utama dalam karya sastra.

1.10 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri atas empat bab yang mempunyai gambaran umum sebagai berikut ini :

- Bab I, berisi tentang latar belakang permasalahan yang akan diteliti beserta alasan penulis memilih judul skripsi, identifikasi masalah, batasan masalah, tinjauan pustaka, landasan teori, rumusan permasalahan, ruang lingkup permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II, berisi tentang kerangka teori yang berisi tentang penjelasan teori intrinsik dan unsur intrinsik yang terdapat dalam drama *Rich Man Poor Woman*.
- Bab III, berisi tentang analisis dari karakter kepribadian Hyuga Toru dalam drama *Rich Man Poor Woman* dengan Kajian Gordon Allport
- Bab IV, Simpulan berisi tentang kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil penelitian dari analisis yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya.